



Analisis Peran Auditor Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo

Retno Winasih

Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

nanomilky@gmail.com**Info Artikel****Sejarah Artikel:***Diterima: 08-11-2025**Disetujui: 23-12-2025**Diterbitkan: 02-02-2026***Kata Kunci:***Auditor Internal, kinerja keuangan.***Keywords:***Internal Auditor, financial performance.***ABSTRAK**

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam menunjang kelangsungan operasional suatu perusahaan, termasuk dalam konteks pesantren yang mengelola berbagai jenis usaha, seperti swalayan. Auditor internal memiliki peran penting dalam memberikan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran auditor internal pada swalayan pesantren dan bagaimana peran auditor internal dalam meningkatkan kinerja keuangan pada swalayan pesantren. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dari peneliti ini adalah pemilik Swalayan, manager dan karyawan swalayan Pesantren. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan auditor internal Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri, data sekunder yaitu data sekunder data yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan dan observasi pada auditor internal Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor internal berperan penting dalam Swalayan pesantren, dilihat dari watchdog, konsultan dan katalis. Meskipun peran auditor internal pada swalayan pesantren belum sepenuhnya meningkatkan kinerja keuangan.

ABSTRACT

Financial performance is one of the key indicators in supporting the operational continuity of a company, including in the context of a pesantren that manages various types of businesses, such as supermarkets. Internal auditors play an important role in evaluating the internal control systems, as well as providing relevant recommendations to improve the efficiency and effectiveness of financial management. This study aims to understand the role of internal auditors in the pesantren's supermarket and how internal auditors can enhance financial performance in the pesantren's supermarket. This type of research is descriptive qualitative research while the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The informants for this research are the owner of the supermarket, the manager, and employees of the Pesantren supermarket. The data sources in this study are primary data, which is data obtained from interviews with the internal auditors of the Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri supermarket, and secondary data, which is data obtained from company documents and observations of the internal auditors of the Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo. The results of the study show that internal auditors play an important role in the Pesantren supermarket, seen from the watchdog, consultant, and catalyst roles. Although the role of internal auditors in the Pesantren supermarket has not fully improved financial performance.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Indonesia. Akses aktikerl bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Swalayan merupakan salah satu unit bisnis yang beroperasi dalam lingkungan kompetitif. Dalam menjalankan operasionalnya, swalayan sering menghadapi permasalahan seperti kebocoran keuangan, dan pengelolaan biaya yang tidak efisien.



Keadaan ini dapat menurunkan kinerja keuangan dan daya saing swalayan dalam jangka panjang. Dengan bertambah meningkatnya perkembangan ekonomi maka semakin bertambah perusahaan yang bergerak diberbagai bidang. Maka dari itu auditor internal memiliki peran penting dalam suatu perusahaan, karena peran auditor internal berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam menilai efektivitas system pengendalian internal, mengevaluasi risiko, serta memastikan efesiensi kegiatan operasional perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode dengan penentuan ukuran efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset keuangan untuk mencapai tujuan bisnis dan kinerja keuangan yang baik. Dengan begitu ekstensi perusahaan akan terjaga. Karena itu, perusahaan membutuhkan manajemen yang melaporkan laporan keuangan dengan kondisi memperoleh laba yang maksimal atau laba yang tinggi. Untuk mencegah dan menghindari terjadinya penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan memerlukan pengawasan intern yang memadai agar pengendalian internalnya tetap terjaga dan terkendali. Pengawasan intern tersebut dapat melalui audit internal yang dimiliki setiap perusahaan.¹ Maka dari itu, kinerja keuangan tidak luput dipengaruhi dengan struktur modal yang dianggap sebagai masalah yang penting dalam perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Keberhasilan seorang pimpinan dalam mengelola perusahaannya dapat dilihat dari gambar laporan keuangan yang menyajikan angka yang dapat dipercaya, dan dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan pengawasan yang bertanggung jawab terhadap system pengawasan intern perusahaan yang disebut internal auditor. Dengan adanya auditor intern yang dilakukan secara terus-menerus maka penyelewengan dan kecurangan dapat diatasi. Maka dari itu fungsi internal auditor harus dilaksanakan secara tepat yang sesuai dengan situasi perusahaan.

Auditor internal adalah salah satu upaya bentuk dalam mencegah terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan aset-aset perusahaan. Oleh karena itu, diperlukanlah orang-orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam mencegah terjadinya hal-hal yang mengakibatkan kerugian yang dapat terjadi di perusahaan tersebut. Sedangkan auditor internal adalah unit independen dalam perusahaan yang berfungsi mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, mengidentifikasi risiko, dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen. Baik buruknya kualitas pengendalian intern dan kinerja perusahaan tergantung pada efektif dan tidaknya kinerja manajemen perusahaan. Begitu pula sebaliknya, peran auditor internal juga dipengaruhi oleh manajemen. Akan tetapi, adanya tuntutan bagi manajemen untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dapat menjadi bumerang bagi sebuah perusahaan.

¹ Efi jayanti¹, Endang Masitoh², Dimas Ilham Nur Rois³, *Peranan Audit Internal, Good Corporate Goernance, dan Struktur Modal terhadap kinerja keuangan*, business and economics conference in utilization of modern technology magelang, 8 agustus 2023 e-ISSN:2828-0725



Auditor internal yaitu sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi yang berbeda-beda dalam sebuah perusahaan untuk menentukan apakah laporan keuangan dan operasi telah akurat dan dapat di andalkan, risiko yang dihadapi perusahaan telah di minimalisir, sumber daya telah digunakan secara efesien, serta tujuan perusahaan telah dicapai secara efektif.²

Auditor internal juga memiliki tugas lain disamping misalnya, memberikan jasa tambahan terkait dengan audit seperti membantu para *manager* mencegah terjadinya penyimpangan atau kecuranga dengan para auditor eksternal, membantu *manager* merancang dan melaksanakan pengendalian. Auditor dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya harus mampu bersikap profesional. Untuk dapat dikatakan sebagai auditor internal yang professional. Maka auditor internal harus memenuhi beberapa kriteria dan memiliki standar perilaku profesional, dan sertifikasi auditor internal.

Tujuan pelaksanaan audit internal adalah membantu para karyawan agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu audit internal akan memberikan berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, petunjukkan sehubungan dengan kegiatan yang diperiksa. Agar auditor dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan memberikan hasil kerja yang optimal.³ Dengan itu, fungsi audit internal harus memperluas dengan cara-cara yang mungkin untuk membuat kontribusi yang lebih besar kepada perusahaan.

Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dengan catatan akuntansi perusahaan maupun kebijakan manajemen yang telah ditentukan ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan-ketentuan dari perusahaan yang berlaku.⁴ Peran auditor internal yang semakin besar tidak hanya membantu auditor internal namun mulai memiliki fungsi yang jelas sebagai independen untuk menguji dan mengevaluasi aktivitas perusahaan dan profesi auditor internal. Dan beberapa peran yang dilakukan auditor internal yaitu bertindak sebagai pengawas, bertindak atau berperan sebagai konsultan, berperan sebagai kalisator yang menunjukan perkembangan profesi auditor internal dalam perannya bagi manajemen perusahaan yang dianggap semakin penting.

KAJIAN TEORI

A. Audit

Masalah dalam lingkup perusahaan sangatlah kompleks, dengan makin luas dan rumitnya masalah-masalah yang ada pada perusahaan, maka ruang lingkup dan luasnya tugas yang dipikul oleh manajemen semakin bertambah besar. Oleh karena

² Muhammad Fahmi dan Mhd Ridho Syahputra, *peranan audit internal dalam pencegahan (fraud)*

³ Lusina Nina¹, Emy Setyawati Melati Putri², Siti Ayu Rosida³, *Analisis pengaruh peran auditor internal terhadap peningkatan pengendalian dan kinerja perusahaan pada PT. Xyz* halaman 4747-4756 Volume 8 nomor 1 Tahun 2024

⁴ Ibid, 348



itu manajemen memerlukan alat bantu yang dapat digunakan untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya. Salah satu alat bantu dalam melaksanakan fungsi utama manajemen adalah pengawasan dan pengendalian.

Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.⁵

Audit adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut.⁶

Untuk melakukan audit harus tersedia informasi dalam bentuk yang dapat *diverifikasi* dan beberapa standar yang digunakan auditor untuk mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang suatu kegiatan dan kejadian ekonomi yang dilakukan oleh pihak yang independen, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antar pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan. Maka dari itu, Para auditor secara rutin melakukan audit atas informasi yang dapat diukur termasuk laporan keuangan. Audit juga mengaudit informasi yang lebih subjektif seperti efektivitas sistem komputer dan efisiensi operasi manufaktur.

1. Jenis Audit

Beberapa jenis audit dilakukan untuk memastikan bahwa proses operasi didalam perusahaan telah berjalan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku serta pengelolaan terhadap sumber daya dalam proses tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Adapun beberapa jenis-jenis audit yaitu:

a. Manajemen Audit (*Operational Audit*)

Suatu pemeriksn terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan oleh manajemen dengan maksud untuk mengetahui apakah kegiatan operasi telah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

b. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.

c. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan yang mencakup laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan serta ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

⁵ Alvin A.Arens, “ *Auditing and Assurance Services : pendekatan terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta:Salemba Empat (2011),4

⁶ Whittington, O Ray dan Kurt Pann, “ *Principle Of Auditing And Other Assurance Service* ”. 18 th Edition. MC.Grow.Hill.New York: (2012),4



d. Audit Komputer (*Computer Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) terhadap perusahaan yang melakukan proses data akuntansi dengan menggunakan system *Elektronic Data Processing* (EDP).

2. Tujuan Audit

Adapun beberapa tujuan audit yaitu:

a. Audit Laporan Keuangan (*financial Statement Audit*)

Proses penghimpunan dan evaluasi bukti mengenai laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan PABU.

b. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Pengevaluasian yang dilakukan untuk menentukan apakah kegiatan finansial maupun operasi tertentu telah sesuai dengan aturan, regulasi dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

c. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Penghimpunan dan pengevaluasian kegiatan operasional organisasi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan organisasi. Tujuan audit operasional sebagai menilai prestasi, mengidentifikasi kesempatan perbaikan dan membuat rekomendasi untuk pengembangan, perbaikan dan tindakan lebih lanjut

B. Auditor Internal

Auditor internal adalah aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi perusahaan. Oleh karena itu, auditor internal ini membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas, manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Auditor Internal adalah sistematis, penilaian audit internal dalam organisasi beragam objektif untuk menentukan apakah informasi operasi dan informasi keuangan dapat diandalkan, resiko perusahaan diidentifikasi dan diminimalisir, peraturan eksternal dan kebijakan internal dapat diterima, kriteria operasi bisa terpenuhi, sumber daya digunakan untuk secara efisien dan ekonomis, tujuan organisasi secara efektif dicapai untuk tujuan konsultasi dengan manajemen dan membantu anggota melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif.⁷

1. Tujuan Auditor Internal

Auditor internal secara umum memiliki tujuan menilai keandalan laporan keuangan, menentukan tingkat kepatuhan suatu entitas terhadap hukum kebijakan, rencana dan produser, menilai pengendalian internal organisasi, menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya, dan

⁷ Sawyer, "*Internal Auditing, Audit Internal Of Sawyer*.The IIA: Salemba Empat (Jakarta: 2005), 3



program peninjauan terhadap konsistensi hasil dengan tujuan organisasi.⁸ Tujuan dari auditor internal dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. operasi yang efektif dan efisiensi pada proses bisnis.
- b. sistem informasi yang reliabel dan kualitas pengambilan keputusan didukung oleh informasi yang reliabel tersebut.
- c. menjaga aset dari kerugian, termasuk kerugian yang disebabkan oleh manajemen dan kecurangan karyawan.
- d. memenuhi kebijakan perusahaan, kontrak, hukum dan regulasi.

Untuk mencapai keseluruhan tujuan tersebut, maka auditor harus melakukan beberapa aktivitas sebagai berikut:

- a. Memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya.
- b. Memeriksa sampai sejauh mana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.
- c. Memeriksa sampai sejauh mana aktiva perusahaan dipertanggung jawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian.
- d. Memeriksa kecamatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan.
- e. Menilai prestasi kerja para pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditugaskan.

Adapun aktivitas dari auditor yang di atas digolongkan menjadi dua macam, diantaranya:

a. *Financial Auditing*

Kegiatan ini mencakup pengecekan atas kecermatan dan kebenaran segala data keuangan, mencegah terjadinya kesalahan atau fraud dan menjaga kekayaan perusahaan.

b. *Operatoinal Auditing*

Pengendalian Kegiatan ini lebih ditujukan pada operasional untuk dapat memeberikan rekomendasi yang berupa perbaikan dalam cara kerja sistem pengendalian dan sebagainya.

2. Fungsi Auditor Internal

Adapun beberapa fungsi auditor internal seebagai berikut:

- a. Menyelidiki dan menilai pengendalian internal dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai tugas perusahaan. Dengan ini fungsi audit internal merupakan bentuk pengendalian yang mengukur dan menilai efektivitas dari unsur-unsur pengendalian internal yang lain.

⁸ Bayangkara, “ *Audit Manajemen* ”. Jakarta: Salemba Empat (2011), 4



- b. Menyelidiki kegiatan penilaian bebas yang terdapat dalam perusahaan, dan dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi keuangan, dan kegiatan lainnya untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Dengan menyajikan analisis, penilaian rekomendasi, dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen, auditor internal menyediakan jasa-jasa tersebut. Oleh karena itu, auditor internal berhubungan dengan semua tahap kegiatan perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada unit atas catatan akuntansi.

3. Peran Auditor Internal

Peran auditor internal adalah untuk membantu perusahaan dalam melakukan audit bagi kepentingan manajemen, memecahkan beberapa hambatan dalam sebuah perusahaan dan mendukung upaya manajemen untuk membangun budaya yang mencakup etika, kejujuran dan integritas. Oleh karena itu, sebaik apapun yang dilakukan oleh auditor internal dalam pelaksanaan tugas, namun apabila integritas manajemen tidak mendukung dalam upayanya, sudah dipastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal telah dilaksanakan, maka hal tersebut menjadi sia-sia.

Adapun peran auditor internal yang menjalankan audit internal dapat digolongkan dengan beberapa golongan, yaitu sebagai berikut:

a. *Watchdog*

Peran auditor internal sebagai *watchdog* memastikan bahwa kegiatan perusahaan telah sesuai dengan peraturan dan kebijakan perusahaan. Maka dari itu, auditor internal perlu mengidentifikasi dan mengoreksi jika adanya penyimpangan pada sistem pengendalian internal. Dalam peran ini, audit yang dilakukan adalah audit kepatuhan (*compliance audit*), kemudian apabila ditemukan penyimpangan dapat dilakukan pengoreksian.

b. Konsultan

Auditor internal dapat memberikan saran terkait dengan pengelolaan kegiatan perusahaan, sehingga dapat membantu pemimpin dalam memecahkan masalah. Dalam nperan ini, audit yang dilakukan adalah audit operasional, untuk menyakinkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan sumber dayanya secara ekonomis, efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

c. Katalis

Peran auditor internal sebagai katalistor yaitu memberikan saran dan masukan yang dapat diaplikasikan pada kegiatan perusahaan, meskipun tidak ikut terlibat dalam aktivitas operasional perusahaan.

Mengingat pentingnya peran auditor internal dalam pengawasan dari kecurangan, maka auditor internal menjadi satu-satunya unit kerja yang paling tepat melakukannya. Karena itu, peran audit internal yang selama ini selalu berkaitan dengan urusan *physical control* harus sudah bergeser menjadi sebagai "*provost*". Oleh karena itu, perusahaan menjadi unit yang



mampu berperan dalam pencegahan sekaligus pendeteksian kecurangan. Namun Auditor internal harus waspada terhadap setiap hal yang menunjukkan adanya kemungkinan terjadinya kecurangan, adapun yang mencakupnya:

- a. Identifikasi titik-titik kritis terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan.
 - b. Penilaian terhadap system pengendalian yang ada, dimulai sejak lingkungan pengendalian hingga pemantauan terhadap penerapan system pengendalian.
4. Peran Auditor Internal dalam meningkatkan kinerja keuangan
- a. Menjalankan Fungsi Pengawasan Terhadap Aktivitas Keuangan
Melakukan evaluasi atas semua transaksi dan laporan keuangan yang dilakukan oleh bagian keuangan di swalayan. Selain itu Audit dilakukan secara rutin baik harian, mingguan maupun bulanan. Hal ini memastikan tidak adanya penyimpangan dana serta semua aktivitas keuangan sesuai dengan standar prosedur operasional.
 - b. Meningkatkan Efisiensi Operasional
Melakukan pengauditan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh bagian keuangan untuk mengidentifikasikan terjadinya pemborosan, ketidak efisienan, serta prosedur kerja yang tidak efektif. Dengan tujuan memberikan solusi atau saran yang dapat mengurangi biaya dan meningkatkan penggunaan sumber daya keuangan secara optimal.

C. Kinerja Keuangan

Kinerja ialah suatu efek lanjutan dari kerja sesuatu perusahaan, baik perusahaan berupa yang bergerak dibidang “*profit oriented*” ataupun “*non profit oriented*” yang diciptakan dalam satu waktu periode.⁹ Kinerja di suatu perusahaan ialah hasil tercapai maupun tidaknya tujuan perusahaan yang sudah ditentukan. Tujuan perusahaan pastinya tidak terealisasi kalau kinerja karyawannya belum termaksimalkan. Karena itu, Kinerja memiliki arti penting bagi perusahaan, sehingga hampir setiap perusahaan memungkinkan kinerja untuk mengukur kemampuan, keberhasilan serta kegagalan mereka didalam mengelola sumber daya serta pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode dengan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya sehingga dapat diketahui pencapaian keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.¹⁰ Karena itu, kinerja keuangan tidak luput dipengaruhi dengan struktur modal yang dianggap sebagai masalah yang penting dalam perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan .

⁹ Irham Fahmi, Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi, (Bandung: Alfabeta, 2014),226.

¹⁰ Ibid,348



Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan operasional suatu organisasi, termasuk perusahaan ritel seperti swalayan. Kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan efesiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Karena itu, kinerja perusahaan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode, baik dari segi pembiayaan maupun penyalurannya, dan biasanya diukur dengan menggunakan indikator kinerja keuangan. Dan indikator pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan.

Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan.

Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian atau pengukuran secara periodic.

1. Tujuan kinerja keuangan

Adapun tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas atau profibilitas dan aktivitas usaha. Secara umum tujuan kinerja ada dua, yaitu untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan dengan membantu mereka menyadari dan menggunakan potensi mereka secara penuh dalam melaksanakan misi perusahaan untuk memberikan informasi kepada karyawan dan manager untuk digunakan dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan. Setiap perusahaan harus mengukur kinerja keuangan perusahaannya. Adapun kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemajuan dalam bekerja.
- b. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
- c. Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
- d. Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Adapun teori pengukuran kinerja keuangan berdasarkan Rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas sebagai berikut:

- a. Rasio Profitabilitas



Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjual, total aktiva maupun modal sendiri.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Rasio Likuiditas

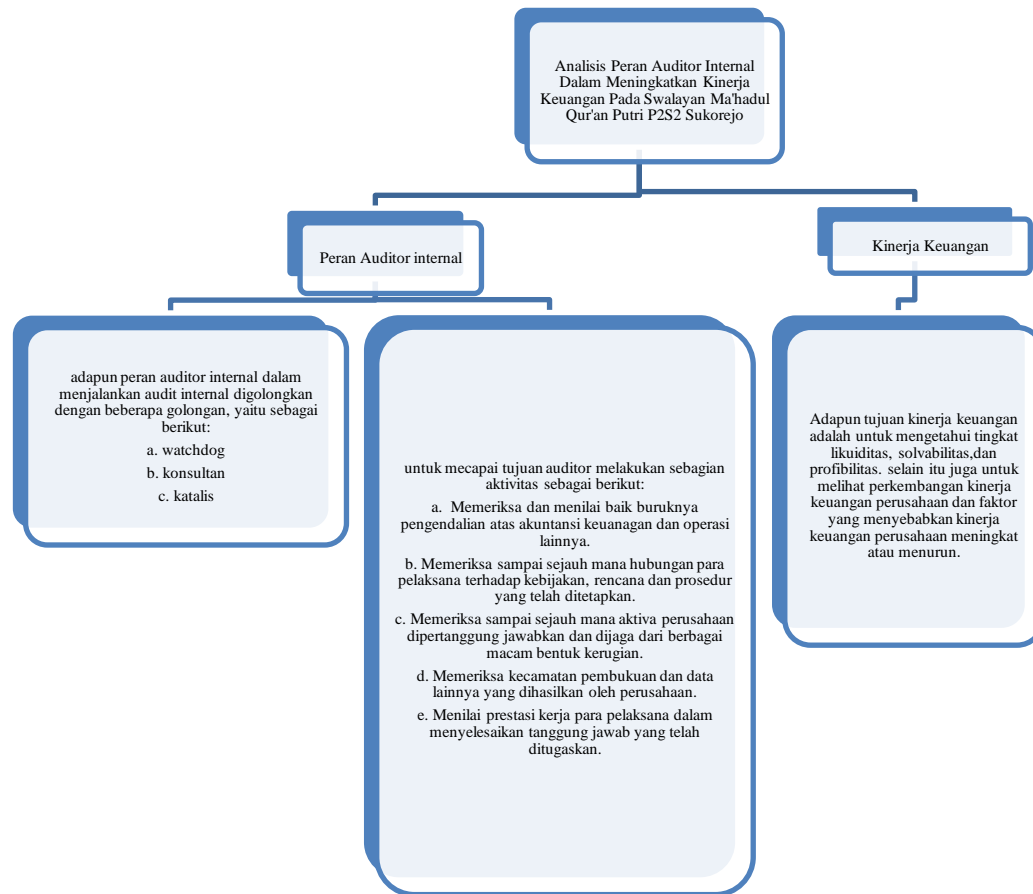
Rasio likuiditas adalah suatu analisis yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka pendek tepat pada waktunya.

Sedangkan ada juga beberapa tahap dalam pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Review data laporan, untuk menyakinkan pada penganalisis bahwa laporan sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.
2. Menghitung dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan dan lain-lain. Dengan metode atau teknik yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.
3. Membandingkan atau mengukur langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah langkah yang diperlukan untuk mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan seterusnya.
4. Menginterpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan atau pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang ingin dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.
5. Solusi langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat. Kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan seterusnya.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan dengan bentuk kerangka konseptual atau bagan di bawah ini:



Gambar 1.1

Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dilakukan di Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yang akan mendapatkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Hal ini pendapat dari Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai peneliti akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.¹¹

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dimana pada temuannya tidak ditemukan melalui prosuder statistik atau bentuk hitungan lainnya. Prosedur penelitian kualitatif ini ditunjukkan untuk menghasilkan temuan yang bermanfaat

¹¹ Lexy J Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 3.



sehingga membutuhkan perhatian khusus terhadap berbagai hal yang dipandang perlu.¹² Dari sifat penyajian data penulis menggunakan metode deskriptif yang mana metode deskriptif merupakan penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi.¹³

Oleh karena itu, penelitian kualitatif bermaksud memahami tentang apa yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, motivasi, tindakan, persepsi dan lain-lain secara menyeluruh dan deskriptif pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan metode ilmiah.¹⁴ Untuk mengungkapkan substansi dokumen kualitatif diperlukan pengamatan secara mendalam dengan latar yang alami dan data yang diungkap bukan berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata kalimat, paragraph dan dokumen. Tujuans penelitian adalah memahami situasi peristiwa, kelompok, atau interaksi sosial tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 sukorejo

Swalayan berdiri pada bulan akhir di tahun 2016, yang dimulai oleh Bapak Khofifuddin Masyhuri dengan bermusyawarah terlebih dahulu dengan KH.Muzakki Ridwan tentang keinginannya untuk mendirikan Swalayan. Pasalnya, Bapak Khofifuddin Masyhuri memintak izin untuk mewujudkan keinginannya untuk mendirikan swalayan.

Menurut Bapak Khofifuddin Masyhuri swalayan mempunyai peluang di asrama ma'hadul qur'an. Karena sejauh ini santri kesulitan untuk membeli barang yang dibutuhkan dengan keadaan mendesak. Sehingga, konsumen akan merasa lebih mudah untuk membeli kebutuhan yang diperlukan tanpa harus membeli ke swalayan yang jauh. Selain itu, pada swalayan tersebut sudah dilengkapi berbagai macam jenis kebutuhan mandi, makanan, minuman dan skincare, dan juga perlengkapan lainnya. Swalayan yang berdiri pada bulan akhir tahun 2016 ini semakin lama semakin berkembang dan banyak di kenal oleh santri sekitar maupun santri luar asrama ma'hadul qur'an. Tentunya semakin banyak konsumen yang akan membeli dan berbelanja di swalayan tersebut.

Setiap santri yang datang untuk berbelanja di swalayan harus melayani diri sendiri. Pembeli mencari barang keperluannya sendiri dengan terlebih jika ingin berbelanja banyak maka sudah disediakan keranjang sebagai tempat

¹² Boedi Abdullah, DKK, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2024), 20

¹³ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Dilengkapi Contoh analisis statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 24

¹⁴ LJ, Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1998), 6.



barang-barang yang akan dibelinya. Setelah memilih barang, pembeli bisa membawa barang tersebut ke meja kasir untuk melakukan proses pembayaran.¹⁵

- b. Visi dan Misi Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo
Adapun visi misi dari Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo ialah sebagai berikut:

1) Visi

“terwujudnya swalayan yang jujur, amanah, dan ramah dalam melayani pelanggan, kualitas produk yang terpercaya, serta menjaga kepuasan dan kesejahteraan pelanggan secara berkelanjutan”

2) Misi

- Menyediakan produk-produk berkualitas dan lengkap dengan harga yang terjangkau dan kompetitif untuk memenuhi kebutuhan pelanggan sehari-hari.
- Menciptakan pengalaman belanja yang nyaman, cepat, dan ramah.
- Memberikan pelayanan yang cepat, ramah, dan profesional agar pelanggan merasa nyaman dan puas berbelanja.
- Meningkatkan Sumber Daya Manusia
- Berusaha mendapatkan provit yang layak dan optimal sebagai wujud peningkatan kesejahteraan pembeli.

- c. Lokasi Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo

Letak geografis dari Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Barat : Warung Nasi Bu Lim

Sebelah Timur : Gg. GR

Sebelah Utara : ATK Asyarif

Sebelah Selatan : Asrama Ma'hadul Aly

- d. Struktur Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo.

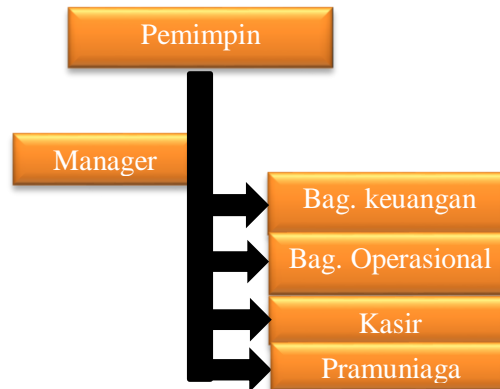
Berdirinya suatu usaha perlu adanya fondasi atau dasar dari sebuah usaha yang baru dimulai. Hal ini dapat mempermudah berkembangnya suatu usaha dalam jangka panjang.

Untuk mencapai target suatu organisasi itu dapat dilakukan melalui pembagian wewenang dan tanggung jawab karyawan. Karena hal itu dapat meminimalisir penyimpangan yang terjadi di dalam suatu organisasi serta dapat meningkatkan moral dan motivasi kerja karyawan. Struktur organisasi yang dibuat dan diterapkan dalam Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri berdasarkan fungsi dan tanggung jawab sebagai berikut

¹⁵Saiful Rizal, *wawancara*, Sukorejo, 22 Pebruari 2025

Gambar 2.1

Struktur Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo



e. Job Deskripsi Masing-Masing Jabatan

1) Pimpinan

Pimpinan merupakan seseorang yang memegang kekuasaan tertinggi dalam suatu perusahaan yang bertanggung jawab atas seluruh aktivitas usaha serta berperan mengontrol kinerja pada semua bagian dibawahnya.

2) Manager

Maneger bertugas sebagai perencanaan dan pengelolaan operasional, manajemen sumber daya manusia, pengawasan dan pengendalian, serta pengelolaan keuangan dan laporan.

3) Bagian Keuangan

Bagian keuangan bertugas Menyusun strategi sekaligus mengawasi penataan keuangan perusahaan, Melakukan evaluasi terhadap sistem penataan keuangan akuntansi perusahaan dan Membuat laporan perusahaan berupa neraca serta mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan perusahaan.

4) Bagian Operasional

Bagian operasional bertugas mewakili pimpinan dalam melaksanakan tugas perusahaan di bidang operasional, mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan fungsi dan tugas unit kerja di bidang operasional, serta membina dan mengembangkan kemampuan kerja seluruh karyawan.

5) Kasir

Melayani konsumen yang berbelanja untuk melakukan pembayaran, menyimpan dan mengatur uang masuk dan uang keluar dari hasil pembelian dan penjualan barang.

6) Pramuniaga



Melayani konsumen yang berbelanja seperti membantu konsumen dalam menemukan barang yang dibutuhkan, memberi penjelasan mengenai barang satu dan barang yang lainnya.

1. Peran Auditor Internal Pada Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo.

Audit internal adalah suatu kegiatan evaluasi independen, kepercayaan objektif, serta konsultasi yang dirancang buat menaikkan nilai serta tingkatkan pembedaan organisasi. Audit internal menolong suatu organisasi buat menggapai tujuan suatu organisasi tersebut. Melaksanakan pendekatan yang sistematis serta disiplin buat mengevaluasi, meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian internal serta proses tata kelola.

Audit internal berhubungan dengan semua tahap kegiatan perusahaan, sehingga tidak hanya memeriksa catatan-catatan keuangan saja, akan tetapi memahami masalah-masalah dari kebijakan-kebijakan perusahaan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Swalayan Ma'hadul Quran yang terkait peran auditor internal pada Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo sebagai berikut:

a. Watchdog

Dengan adanya *watchdog*, swalayan memastikan bahwa kegiatan karyawan telah sesuai dengan peraturan dan kebijakan swalayan. Maka dari itu, swalayan akan aman dari adanya penyimpangan pada pencatatan keuangan. karena jika terjadi penyimpangan maka swalayan akan melakukan pengecekan ulang pada kegiatan karyawan terutama pada bagian keuangan.

Menurut paparan tersebut sesuai dengan wawancara kepada bagian keuangan mengenai *watchdog* yang digunakan dalam peran auditor internal, sebagai berikut:

“untuk peran auditor internal dalam swalayan mempunyai peran yang sangat penting, dengan adanya auditor internal dapat membantu bagian keuangan dalam mengawasi aktivitas karyawan termasuk aktivitas pencatatan keuangan swalayan.”

b. Konsultan

Adanya konsultan di swalayan pesantren, pemimpin tidak kesulitan dalam memecahkan masalah. Hal ini, memudahkan serta membantu pemimpin dalam menyelesaikan masalah atau memberi solusi kepada karyawan. Karena saat timbulnya masalah, konsultan akan memberikan beberapa upaya solusi kepada pemimpin yang mana solusi tersebut akan menjadi pemecah masalah yang ada dalam swalayan. Karena hal ini merupakan tugas seorang konsultan terhadap adanya masalah yang ada di swalayan.

Menurut paparan tersebut sesuai dengan wawancara kepada bagian operasional mengenai peran konsultan yang digunakan dalam peran auditor internal, sebagai berikut:



“dalam proses audit yang dilakukan ialah bersifat independent. Pengawasan kinerja karyawan ialah Tugas dan tanggung jawab dari bagian audit internal yaitu untuk selalu mengawasi, mengevaluasi dan mengarahkan kemampuan kerja seluruh karyawan.”

c. Katalis

Dengan adanya katalisator di swalayan, karyawan semakin mudah dalam menjalankan tugas yang diberikan, karena jika ada kesalahan dalam menjalankan tugas, karyawan langsung diberikan saran atau solusi dari katalisator itu sendiri.

Menurut paparan tersebut sesuai dengan wawancara kepada karyawan mengenai peran katalis yang digunakan dalam peran auditor internal, sebagai berikut:

“bahwa peran auditor internal dalam Swalayan sangat dibutuhkan yaitu untuk mengawasi, memberikan saran dan masukan pada aktivitas karyawan agar tidak menyimpang, dengan diawasi. Maka dari itu, kita akan berkerja sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas yang diberikan dan berusaha mematuhi prosedur yang ada.”

2. Peran Auditor Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Swalayan Pesantren Ma’hadul Qur’an Putri P2S2 Sukorejo.

Dalam menentukan apakah berperan auditor internal dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Swalayan Pesantren dapat dilihat dari tercapainya tujuan meningkatnya kinerja keuangan dengan adanya peran auditor internal pada Swalayan Pesantren Ma’hadul Qur’an Putri P2S2 Sukorejo.

a. Menjalankan Fungsi Pengawasan Terhadap Aktivitas Keuangan

Melakukan evaluasi atas semua transaksi dan laporan keuangan yang dilakukan oleh bagian keuangan di swalayan. Selain itu Audit dilakukan secara rutin baik harian, mingguan maupun bulanan. Hal ini memastikan tidak adanya penyimpangan dana serta semua aktivitas keuangan sesuai dengan standar prosedur operasional.

Paparan tersebut sesuai dengan wawancara kepada pemilik Swalayan Pesantren Ma’hadul Qur’an Putri P2S2 Sukorejo.

“ saya secara rutin memeriksa pencatatan penjualan dan pengeluaran dengan tujuan bukan untuk mencari kesalahan, akan tetapi memastikan semuanya berjalan sesuai prosedur, jika ada selisi kas, kami segera melakukan tindakan lanjut.”

b. Meningkatkan Efisiensi Operasional

Melakukan pengauditan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh bagian keuangan untuk mengidentifikasikan terjadinya pemborosan, ketidak efisienan, serta prosedur kerja yang tidak efektif. Dengan tujuan memberikan



solusi atau saran yang dapat mengurangi biaya dan meningkatkan penggunaan sumber daya keuangan secara optimal.

Paparan tersebut sesuai dengan wawancara kepada bagian keuangan di Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo.

“dengan adanya audit internal, saya menyadari bahwa pengauditan membantu saya dalam melakukan pencatatan laporan keuangan tanpa adanya ketidak efisienan dalam laporan keuangan serta memberikan solusi dan saran untuk efisiensi biaya. Dengan begitu, laba swalayan bisa semakin meningkat dan keuangan menjadi aman.”

A. Pembahasan

1. Peran Auditor Internal Pada Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo.

a. Watchdog (pengawasan)

Berdasarkan fakta yang disajikan di bagian paparan data, bahwa peran auditor internal sebagai *watchdog* (pengawasan) mempunyai peran yang sangat penting, dengan adanya auditor internal dapat membantu bagian keuangan dalam mengawasi aktivitas karyawan termasuk aktivitas pencatatan keuangan swalayan.¹⁶

Selanjutnya mengenai dengan teori bahwasanya *watchdog* (pengawasan) memastikan bahwa kegiatan perusahaan telah sesuai dengan peraturan dan kebijakan perusahaan. Maka dari itu, auditor internal perlu mengidentifikasi dan mengoreksi jika adanya penyimpangan pada sistem pengendalian internal. Dalam peran ini, audit yang dilakukan adalah audit kepatuhan (*compliance audit*), kemudian apabila ditemukan penyimpangan dapat dilakukan pengoreksian.¹⁷

Berdasarkan pada fakta dan teori yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *watchdog* (pengawasan) pada swalayan pesantren ma'hadul qur'an putri p2s2 sukorejo sudah sesuai dengan teori yang ada.

b. Konsultan

Bedasarkan fakta yang disajikan di bagian paparan data, bahwa peran auditor internal sebagai konsultan bersifat independent. Pengawasan kinerja karyawan ialah tugas dan tanggung jawab dari bagian audit internal yaitu untuk selalu mengawasi, mengevaluasi dan mengarahkan kemampuan kerja seluruh karyawan.¹⁸

Selanjutnya mengenai dengan teori bahwasanya konsultan dapat memberikan saran terkait dengan pengelolaan kegiatan perusahaan, sehingga

¹⁶ Lihat Bab IV, 47

¹⁷ Lihat Bab II, 21

¹⁸ Lihat Bab IV, 48



dapat membantu pemimpin dalam memecahkan masalah. Dalam nperan ini, audit yang dilakukan adalah audit operasional, untuk menyakinkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan sumber dayanya secara ekonomis, efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.¹⁹

Berdasarkan pada fakta dan teori yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsultan pada swalayan pesantren ma'hadul qur'an putri p2s2 sukorejo sudah sesuai dengan teori yang ada.

c. Katalis

Bedasarkan fakta yang disajikan di bagian paparan data, bahwa peran auditor internal sebagai katalis sangat di butuhkan yaitu untuk mengawasi, memberikan saran dan masukan pada aktivitas karyawan agar tidak menyimpang, dengan diawasi. Maka dari itu, kita akan berkerja sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas yang diberikan dan berusaha mematuhi prosedur yang ada.²⁰

Selanjutnya mengenai dengan teori bahwasanya katalis memberikan saran dan masukan yang dapat diaplikasikan pada kegiatan perusahaan, meskipun tidak ikut terlibat dalam aktivitas operasional perusahaan.²¹

Berdasarkan pada fakta dan teori yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa katalis pada swalayan pesantren ma'hadul qur'an putri p2s2 sukorejo sudah sesuai dengan teori yang ada.

2. Peran Auditor Internal Dalam Meningkatkan kinerja Keuangan Pada Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo.

a. Menjalankan Fungsi Pengawasan Terhadap Aktivitas Keuangan

Berdasarkan fakta yang di temukan oleh peneliti bahwa melakukan evaluasi atas semua transaksi dan laporan keuangan bertujuan bukan untuk mencari kesalahan, akan tetapi memastikan semuanya berjalan sesuai prosedur, jika ada selisi kas, kami akan segera melakukan tindakan lanjut.²²

Selanjutnya mengenai dengan teori bahwasanya menjalankan fungsi pengawasan terhadap aktivitas keuangan adalah Melakukan evaluasi atas semua transaksi dan laporan keuangan yang dilakukan oleh bagian keuangan di swalayan. Selain itu Audit dilakukan secara rutin baik harian, mingguan

¹⁹ Lihat Bab II, 21

²⁰ Lihat Bab IV, 49

²¹ Lihat Bab II, 21

²² Lihat Bab IV, 49-50



maupun bulanan. Hal ini memastikan tidak adanya penyimpangan dana serta semua aktivitas keuangan sesuai dengan standar prosedur operasional.²³

Berdasarkan fakta dan teori yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran auditor internal berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo. Hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya tujuan peran auditor internal yaitu tidak menipulasi kekayaan dan laporan keuangan, meskipun peran auditor internal pada Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo belum lengkap dan tidak sepenuhnya meningkatkan kinerja keuangan.

b. Meningkatkan Efisiensi Operasional

Berdasarkan fakta yang di temukan oleh peneliti bahwa melakukan pengauditan untuk membantu saya dalam melakukan pencatatan laporan keuangan tanpa adanya ketidak efesienan dalam laporan keuangan serta memberikan solusi dan saran untuk efesiensi biaya. Dengan begitu, laba swalayan bisa semakin meningkatkan dan keuangan menjadi aman.²⁴

Selanjutnya mengenai dengan teori bahwasanya Meningkatkan Efisiensi Operasional adalah Melakukan pengauditan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh bagian keuangan untuk mengidentifikasi terjadinya pemborosan, ketidak efesienan, serta prosedur kerja yang tidak efektif. Dengan tujuan memberikan solusi atau saran yang dapat mengurangi biaya dan meningkatkan penggunaan sumber daya keuangan secara optimal.²⁵

Berdasarkan fakta dan teori yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran auditor internal berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo. Hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya tujuan peran auditor internal yaitu tidak menipulasi kekayaan dan laporan keuangan, meskipun peran auditor internal pada Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo belum lengkap dan tidak sepenuhnya meningkatkan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

1. Peran auditor internal yang diterapkan di Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo memakai 3 peran meliputi: *watchdog*, konsultan dan katalis. Dilihat dari *watchdog*, konsultan dan katalis yang terkait dalam peran auditor internal pada Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo masih kurang lengkap, sehingga belum sepenuhnya meningkatkan kinerja keuangan.

²³ Lihat Bab II, 22

²⁴ Lihat Bab IV, 50

²⁵ Lihat Bab II, 23



2. Peran auditor internal berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Swalayan Pesantren Ma'hadul Qur'an Putri P2S2 Sukorejo yaitu tidak terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan, meskipun peran auditor internal pada Swalayan belum sepenuhnya meningkatkan kinerja keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

Kusdiana, Yuyu. Safrizal. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga”. *Jurnal Akuntansi Syari’ah*, Vol. 6, No.1: 128, 2022.

quran.nu.or.id/al-furqon/67

<https://ojk.go.id>

Bonang, Dahlia. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram”. *j-EBIS*, Vol. 4, No.2, Oktober 2019.

Noviarti, Heni. dkk. “Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pelatihan Kewirausahaan Gender dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7 (03), 2021.

Astuti, Rika Pristian Fitri. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi, dan *Life Style* terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro”. *Jurnal Edutama*, Vol 3, No. 2, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016